

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan tentang Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹ Pendidikan harus konsisten dengan kualifikasi sesuai tingkatan peserta didik, mata pelajaran yang diajarkan, dan lokasi pengajaran. Pendidikan juga harus memiliki sumber daya dan media belajar guna mencapai tujuan pembelajaran.

Secara sederhana pembelajaran adalah aktifitas menyampaikan informasi dari pengajar kepada pelajar. Menurut Azhar menjelaskan bahwa pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik. Alat yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan, sesuai dengan karakteristik dari peserta didik, dan sudut pandang yang sangat efektif untuk bisa menyampaikan informasi, sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik.²

Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama

¹ Undang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: PT. Armas Jaya, 2003), hal. 2

² Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung, 2020), hal. 1

keberhasilan pendidikan.³ Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar oleh peserta didik.

Proses pembelajaran ditandai dengan terjadinya interaksi edukatif yaitu interaksi yang mempunyai tujuan pasti. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara pedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dari sini dapat disimpulkan sementara bahwa, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Belajar adalah dukungan yang diberikan oleh pendidik untuk memungkinkan siswa mengalami proses memperoleh pengetahuan dan pengetahuan, memperoleh keterampilan dan karakter, dan membentuk sikap serta keyakinan. Mengajar adalah proses membantu siswa belajar dengan baik. Dengan demikian, belajar pada dasarnya adalah suatu kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang untuk belajar dengan baik.

Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.⁴ Pembelajaran yang baik dan berkualitas tidak terlepas dengan pemilihan media oleh guru. Guru berhak memilih media ataupun strategi yang akan digunakan olehnya dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu pemilihan media yang sesuai dengan kondisi serta

³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung:Alfabeta, 2010), hal.2

⁴ R. Gilang K., *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, (Banyumas: Lutfi Gilang, 2020),hal. 15-16

situasi peserta didik sangat berpengaruh dengan keberhasilan pembelajaran yang dilakukan.

b. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring atau yang bisa dikenal dengan online learning merupakan sebuah mekanisme pembelajaran yang memanfaatkan TIK, dalam hal ini melalui internet. Salah satu keunggulannya pemanfaatan teknologi ini adalah fleksibilitas kita dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari, baik yang berhubungan dengan bisnis, pendidikan, bahkan untuk sekedar menghabiskan waktu liburan.⁵

Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi dalam dunia pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Mustofa bahwa Pembelajaran daring merupakan sistem pendidikan jarak jauh dengan sekumpulan metoda pengajaran dimana terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar.⁶ Sementara menurut Peraturan yang dikeluarkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yaitu nomor 109/2013 mendefinisikan bahwa pembelajaran jarak jauh merupakan suatu proses belajar mengajar yang diimplementasikan dengan cara jarak jauh yang memanfaatkan berbagai macam media yang terkoneksi dengan internet.⁷

⁵ Harry B. Santoso, dkk, *Mudah Membuat Materi Online Learning*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2020), hal. 2

⁶ Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. *Formulasi Model Perkuliahan Daring sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi*. *Walisongo Journal of Information Technology*, (2019). 1(2), hal. 151

⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2013

Media pembelajaran secara daring ini sendiri biasanya menggunakan aplikasi pada handphone android atau memanfaatkan website dalam prakteknya, semua penggunaan media pembelajaran ini mengharuskan pemanfaatan internet, sehingga dapat dioprasionalkan.⁸

Program Belajar Jarak Jauh (PBJJ) merupakan konsep yang saat ini digunakan oleh setiap sekolah untuk melaksanakan proses belajar mengajar dengan tidak tatap muka secara langsung. Proses belajar mengajar dari tatap berubah menjadi PBJJ yang harus dilakukan oleh sekolah agar tujuan pendidikan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien dalam penerapan program *social distancing*. Hal itu terlihat dari adanya perubahan dalam proses kegiatan belajar. Selama ini kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara bertemunya secara langsung antara guru dan murid dalam satu tempat yang sama, yaitu kelas. Tapi dengan adanya pandemi Covid-19 kegiatan seperti di atas tidak lagi bisa dilaksanakan, karena kegiatan pembelajaran harus dilakukan secara jarak jauh.⁹

Pembelajaran pendidikan jarak jauh dilatarbelakangi dengan kebutuhan pendidikan untuk mewujudkan suatu tujuan pendidikan secara langsung karena adanya hambatan semisal dengan adanya pandemic seperti ini dan ditandai dengan beberapa ciri khusus. Oleh karena itu pendidikan jarak jauh merupakan salah satu metode yang sesuai guna mewujudkan

⁸ Carona Elianur, *pilihan media pembelajaran daring oleh guru PAI di Bengkulu Tengah*. Jurnal As-Salam, Vol.4, No.1, (januari-juni 2020).hal. 38

⁹ Sarwa. *Pembelajaran Jarak Jauh: Konsep, Masalah dan Solusi*. (Indramayu: Penerbit Adab, 2021). Hal. 2

transaksi pendidikan yang memiliki beberapa karakteristik diantaranya adalah¹⁰:

1. Terdapat pemisahan pendidik serta peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
2. Sekolah memiliki peranan yang penting dalam merencanakan kegiatan serta bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran.
3. Penggunaan beranekaragam media pembelajaran.
4. Tersedianya komunikasi yang berlangsung tidak langsung.
Individualisasi atau cenderung pembelajaran secara mandiri.

Dari karakteristik yang telah disebutkan diatas dapat kita pahami bahwa latar belakang tempat merupakan pembeda yang sangat terlihat secara signifikan. Dimana pada pembelajaran daring ini kegiatan belajar mengajar dijumpai oleh media, sedangkan pembelajaran langsung secara tatap muka dengan tanpa menggunakan media. Media tersebut merupakan pengaruh besar dari pemberian guru kepada siswa guna para peserta didik dapat meningkatkan kemampuan adaptasinya.

c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Dampak kemajuan teknologi akan berpengaruh besar pada perubahan peradaban dan kebudayaan yang dilalui manusia. Dalam dunia pendidikan, kebijakan tentang pendidikan terkadang dipengaruhi oleh kemajuan dari adanya teknologi, tuntutan zaman serta perubahan budaya dan pemikiran manusia. Adakalanya dari kemajuan teknologi menjadikan pihak yang

¹⁰ Bambang Warsita, *Pendidikan Jarak Jauh*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 24

memudahkan pelaku pendidikan untuk lebih mudah dalam mencapai tujuan pendidikan. Namun di sisi lain, perubahan dan kemajuan teknologi menjadi masalah yang sangat serius dimana unsur pendidikan mengalami masa transisi seiring kemajuan teknologi, Dan perubahan tersebut seringkali menimbulkan hambatan yang serius. Berikut kelebihan dan kekurangan dengan digunakannya media pembelajaran secara daring:¹¹

1. Kelebihan

- a) Pembelajaran terpusat & melatih kemandirian
- b) Waktu dan lokasi yang fleksibel
- c) Biaya yang terjangkau untuk para peserta
- d) Akses yang tidak terbatas dalam perkembangan pengetahuan

2. Kekurangan

- a) Kurangnya cepatnya umpan balik yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar
- b) Pengajar perlu waktu lebih lama untuk mempersiapkan diri
- c) Terkadang membuat beberapa orang merasa tidak nyaman
- d) Adanya kemungkinan muncul perilaku frustrasi, kecemasan dan kebingungan

Dari formula diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa manfaat dari metode pembelajaran secara daring unggul dari segi waktu, biaya serta akses yang tidak terbatas, hal ini sesuai dengan revolusi industri 4.0 dengan mengedepankan IOT atau internet sebagai ujung tombak dalam segala

¹¹ Roman Andrianto dkk. *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0*. Jurnal SAINTEKS UGM. Januari 2019. Hal. 56-60

aspek. Sedangkan menurut Udin Ahidin dalam bukunya terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan lainnya antara lain:¹²

1. Kelebihan Work From Home secara umum antara lain:

- a) Lebih menghemat biaya, karena tidak perlu untuk biaya transport dan biaya makan diluar.
- b) Lebih fleksibel, bekerja dari rumah akan lebih fleksibel dari waktu mulai bekerja, tempat untuk bekerja, pakaian kerja maupun posisi duduk kita bisa menyesuaikan sesuai dengan keinginan kita.
- c) Lebih dekat dengan keluarga, karena bekerja dari rumah maka kita selalu bisa berinteraksi langsung dengan keluarga.
- d) Lebih meningkatkan produktifitas, karena dengan dirumah kita akan terhindar dari stress yang diakibatkan perjalanan jauh, macet, panas, dan lain-lain.

2. Kekurangan dari Work From Home diantaranya adalah:

- a) Biaya listrik dan internet meningkat, dengan bekerja dari rumah otomatis rumah membutuhkan biaya yang lebih untuk listrik dibandingkan dengan bekerja dari kantor sedangkan yang berprofesi sebagai dosen, guru, pendidik, atau bahkan siswa sekalipun sangat membutuhkan jaringan internet lebih karena pembelajaran dilakukan dengan daring (dalam jaringan).
- b) Jam kerja tidak teratur, WFH memang fleksibel dan karena terlalu fleksibel kebanyakan dari kita tidak bisa memanfaatkan waktu secara

¹² Udin Ahidin, dkk. *Covid-19 dan Work From Home*. (Banten: Desanta Muliavisitama, 2020). hal. 15-18

teratur, atau tidak memanfaatkan waktu 7 jam dari 24 jam untuk menyelesaikan pekerjaan kantor, sehingga pekerjaan kantor tercampur dengan pekerjaan rumah.

- c) Komunikasi kurang lancar, idealnya rapat dilakukan dengan tatap muka di satu ruangan akan tetapi karena WFH rapat dilakukan secara virtual dengan menggunakan teknologi melalui aplikasi seperti zoom, skype, google meeting, telepon grup whatsapp, dan lain-lain.
- d) Kurangnya motivasi bekerja, karena penat selalu berada dalam rumah Motivasi kerja bisa diperoleh dari mana saja, contohnya motivasi kerja timbul karena ketemu banyak rekan kerja, suasana tempat kerja yang nyaman, atau melihat cara kerja orang lain. Karena WFH, itu semua kadang tidak bisa kita temukan dirumah karena kita bekerja seorang diri, dan tidak mempunyai ruang yang luas dirumah. Terlebih Sebagai Seorang tenaga pengajar (Dosen) Ketika motivasi kerja tersebut tidak kita peroleh, maka dalam penyampaian dan penerimaan materi atau melakukan pembelajaran kadang tidak maksimal, tanya jawab hanya searah, Dosen kurang bisa mengeksplorasi atau memberikan contoh-contoh dan mahasiswa sulit memahami apa yang disampaikan oleh dosen.

Dengan kata lain bahwa kelebihan dan kekurangan yang dialami oleh siswa dan guru tidak terlampau jauh berbeda dan hampir seimbang antara kelebihan dan kekurangannya berdasar dengan rincian pada pernyataan diatas. Hanya saja semua tergantung pada guru sebagai pihak penyelenggara

dengan cara bagaimana guru memilih media dan menggunakan peran tersebut dengan baik. Begitu juga dengan peserta didik yang erat kaitannya dengan niat serta kemampuan adaptasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar secara daring tersebut.

d. Media Teknologi Informasi dan Komunikasi

Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak kata medium. Secara harfiah, media berarti perantara, yaitu perantara antara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Beberapa hal yang termasuk ke dalam media adalah film, televise, diagram, media cetak (*printed material*), computer, dan lai sebagainya.¹³ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) media merupakan alat (sarana) komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk.¹⁴

Media merupakan sebuah alat yang dapat membantu manusia dalam menjalankan keperluan aktivitasnya, dimana dengan hal itu dapat mempermudah siapa saja yang memanfaatkannya.

Sedangkan menurut Azhar Rasyad pengertian media dalam proses mengajar cenerung diartikan sebagai alat-alat garafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.¹⁵ Menurut Rudy Bretz (1971) sebagaimana dikutip dalam Bambang Warsita, medium audiovisual tersebut kemudian diperjelas dengan dibagi-bagi lebih rinci menjadi: (1) media audiovisual bergerak; (2) media

¹³ Dian Indriana, *Ragam Alat Bantu Pengajaran, cet pertama*. (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), hal 13

¹⁴ Tim Penyusun. Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008) Hal.1002

¹⁵ Azhar Rasyad, *Media Pembelajaran*, cet. 14. (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2011), hal 3

audiovisual diam; (3) media visual gerak; (4) media visual diam; (5) media audio; dan (6) cetak atau teks. Selain itu, kita mengenal media transparansi, slide suara, media grafis, papan penyaji, permainan simulasi, film, VCD/CD, multimedia, internet dan lain-lain.¹⁶ Dengan berbagai pendapat diatas disimpulkan bahwa media merupakan alat transformasi informasi baik itu suara atau visual.

Sedangkan pengertian teknologi informasi menurut Thabratas dalam Lantip ialah Salah satu pengertian teknologi informasi adalah suatu bidang ilmu pengetahuan yang perkembangannya semakin pesat dari tahun ke tahun. Teknologi informasi sebagai suatu ilmu pengetahuan sangat luas pokok bahasannya. Teknologi informasi merupakan ilmu pengetahuan yang mencakup berbagai hal seperti: sistem komputer hardware dan software, LAN (local area network), MAN (metropolitan area network), WAN (wide area network), sistem informasi manajemen (SIM), sistem telekomunikasi dan lain-lain.¹⁷ Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi merupakan ilmu mengenai suatu system untuk mempermudah pekerjaan manusia.

Teknologi Informasi juga diartikan sarana dan prasarana (hardware, software, useware) sistem dan metode untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan dan menggunakan data secara bermakna. Oleh karena itu, teknologi informasi menyediakan

¹⁶ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran, Landasan Dan Aplikasinya* (Jakarta:Rineka Cipta, 2008).hal. 123-124

¹⁷ Lantip Diyat Prasajo dan Riyanto. *Teknologi Informasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011).hal. 4

begitu banyak kemudahan dalam mengelola informasi dalam arti menyimpan, mengambil kembali, dan pemutakhiran informasi.¹⁸ Berangkat dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi merupakan suatu peyampaian hal atau informasi yang dikemas melalui teknologi guna mempermudah penyampaian dan penerimaan.

Teknologi komunikasi adalah teknologi yang terdiri dari perangkat keras, perangkat lunak, proses dan sistem. Hal ini digunakan untuk memfasilitasi proses komunikasi yang bertujuan agar komunikasi berjalan dengan lancar. Sedangkan dalam bukunya Dimiyati dan Mudjioni, Komunikasi berasal dari bahasa Latin, yaitu “*Communicare*” artinya memberitahukan atau menjadi milik bersama. Komunikasi merupakan suatu proses pemindahan dan penerimaan lambang-lambang yang mengandung makna. Komunikasi mengandung makna menyebarkan informasi, pesan, berita, pengetahuan, dan norma/nilai-nilai dengan tujuan untuk menggugah partisipasi, agar yang diberitahukan tersebut menjadi milik bersama (sama makna) antara komunikator dan komunikan.¹⁹ Dalam teknologi komunikasi memberikan fasilitas komunikasi antar individu atau kelompok orang yang tidak bertatap muka (fisik) dalam lokasi yang sama. Teknologi komunikasi dapat berupa telepon, telex, faxmile, radio, televison, audiovisual (video), electronic data interchange, email, facebook, twitter dan lain sebagainya.²⁰

¹⁸ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran, landasan dan aplikasinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).hal. 35

¹⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), cet 1, hal. 80

²⁰ Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, Mengembangkan Profesionalitas Guru*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) cet.3. hal.85

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa Teknologi komunikasi merupakan proses pertukaran informasi yang dilakukan oleh individu dengan menggunakan teknologi analog dan digital dengan fungsi sebagai media yang menghubungkan sumber dan penerima secara tertutup maupun terbuka sehingga orang yang dapat melihat, membaca, atau mendengarnya bisa saja terbuka bebas dan tertutup.

Pemilihan media teknologi informasi dan komunikasi yang tepat memudahkan guru untuk mengkomunikasikan topik kepada siswa. Hal ini dikarenakan media akan memberikan motivasi, kejelasan, dan insentif bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran dikelas. Oleh karena itu, guru perlu mengetahui cara mengidentifikasi atau memilih media yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan. Hal ini memperhitungkan betapa pentingnya dan seberapa besar manfaat media teknologi informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan pembelajaran. Dibawah ini merupakan contoh teknologi informasi dan komunikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran umum dan khususnya pembelajaran pendidikan agama islam.

1.) e-Learning

E-learning merupakan aplikasi TIK yang bersifat pragmatis yang memerlukan dukungan infrastruktur dan superstruktur lain yang terkait dengan lembaga pendidikan dan pengajar maupun peserta didik. Oleh karena itu keberhasilan penggunaan e-learning dipengaruhi juga oleh daya beli pengajar dan peserta didik terhadap fasilitas TIK yang

dibutuhkan untuk mengakses internet, dengan menyediakan komputer, modem, laptop, atau note book.²¹ e-learning umumnya bisa diakses melalui website-website yang menyediakan layanan tersebut. Hal ini memudahkan para guru dan murid dalam mengakses dunia pembelajaran dengan sistem digital. Materi-materi yang bisa disampaikan melalui e-learning dapat berupa file, gambar, video, dan audio. Konsep e-learning sendiri sebenarnya bukanlah hal yang baru. E-Learning menjadi sebuah bentuk pembelajaran yang menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Pemanfaatan TIK Digunakan sebagai alat dan sumber belajar dalam semua proses pembelajaran. Guru dan siswa dalam proses belajar yang berperan aktif dalam menentukan sukses tidaknya e-learning.

E-learning memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut.²²

1. Memanfaatkan jasa teknologi elektronika; di mana guru dan siswa, siswa dan sesama siswa atau guru dan sesama guru dapat berkomunikasi dengan relatif mudah dengan tanpa dibatasi oleh hal-hal yang protokoler.
2. Memanfaatkan keunggulan komputer (digital media dan computer networks).
3. Menggunakan bahan ajar bersifat mandiri (self learning materials) disimpan di komputer sehingga dapat diakses oleh

²¹ Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hal.204

²² Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hal. 317-318

guru dan siswa kapan saja dan di mana saja bila yang bersangkutan memerlukannya.

4. Memanfaatkan jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar dan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pendidikan dapat dilihat setiap saat di computer

2.) Zoom meeting

Zoom clouds meetings merupakan aplikasi yang melayani pertemuan panggilan, baik dengan video atau audio saja secara online. Pendiri aplikasi zoom clouds Meetings yaitu Eric Yuan yang diresmikan tahun 2011 yang kantor pusatnya berada di San Jose, California.²³ Zoom meeting merupakan aplikasi yang menyediakan layanan konferensi jarak jauh dengan menggabungkan konferensi video, pertemuan online, obrolan secara tatap muka, dan berbagi link. Zoom bisa diakses menggunakan aplikasi yang sudah terpasang di komputer atau handphone. Terdapat kelebihan dari zoom meeting adalah mendukung presentasi dan memiliki suara dan video yang bagus. Sedangkan kekurangannya yaitu borosnya kuota yang disebabkan resolusi video yang besar, kemudian terbatasnya peserta yang bisa bergabung dalam aplikasi zoom.

²³ Danin Haqien dan Aqilah Afifadiyah, "Pemanfaatan Zoom Meeting Untuk Proses Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19" dalam jurnal SAP (Susunan Artikel Pendidikan), Vol. 5 No. 1 Agustus 2020. hlm. 52

Adapun fitur-fitur yang terdapat di dalam aplikasi Zoom adalah sebagai berikut:²⁴

- a. Pertemuan rapat one-on-one
- b. Konferensi rapat grup video.
- c. Sharing screen & Chat.
- d. Recording Video Call

3.) Implementasi Pembelajaran Melalui Google Classroom

Google classroom ialah suatu system pembelajaran Online yang masih satu induk dengan Google. Google Classroom adalah layanan web gratis untuk sekolah yang dikembangkan oleh Google yang dapat memudahkan untuk membuat, mendistribusikan, dan menilai tugas tanpa bertemu langsung. Tujuan utama Google Classroom adalah untuk menyederhanakan proses berbagi file antara pengajar dan siswa.

Cara kerja Google Classroom ialah menggabungkan Google Drive untuk membuat dan mengirimkan tugas. Kemudian Google Dokumen, Spreadsheet, dan Slide untuk menulis, Gmail untuk komunikasi, dan Google Kalender untuk penjadwalan. Siswa dapat diundang untuk bergabung dengan kelas menggunakan kode pribadi mereka, atau mereka dapat ditarik secara otomatis dari domain sekolah yang diberikan oleh guru. Setiap kelas membuat folder terpisah di setiap drive pengguna. Tempat siswa dapat mengirimkan tugas kepada pengajar untuk dinilai.

²⁴ Syarif Hidayatullah, Umu Khourouh, “*Implementasi Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone And McLean Terhadap Sistem Pembelajaran Berbasis Aplikasi Zoom Di Saat Pandemi Covid-19*”, Jurnal Teknologi dan Manajemen Informatika, Vol.6, No.1, 2020, hal.45

Google Classroom tersedia untuk perangkat iOS dan Android serta bisa juga diakses melalui PC/Web Windows. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk mengambil foto, melampirkan tugas, berbagi file dari aplikasi lain, dan mengakses informasi secara offline. Guru dapat melacak kemajuan setiap siswa, dan ketika nilai diberikan, guru dapat kembali dan membagikan komentar mereka.

Aplikasi google classroom merupakan aplikasi yang sangat modern saat ini di masa pandemi covid19. Semua materi pembelajaran dapat disampaikan melalui google classroom. google classroom ini merupakan inovasi dalam media pembelajaran yang sangat efektif di era modern saat ini. Peserta didik dapat belajar secara individual sehingga mengurangi kegiatan sosial di lingkungan. Melalui aplikasi google classroom peserta didik dan mengikuti pembelajaran seperti kegiatan pembelajaran di kelas asalkan semua smartphone terkoneksi ke internet.²⁵

Penggunaan media Google Classroom adalah salah satu proses pembelajaran modern yang sangat mendukung dan memberikan wawasan baru bagi para pendidik dan dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif saat belajar. Selain mengaktifkan siswa google classroom juga membuat siswa lebih berani untuk terus mengeksplorasi dan bereksperimen dengan materi kuliah, ini berarti bahwa siswa merasa

²⁵ Wiladatus Salamah. *Deskripsi Penggunaan Aplikasi Google Classroom dalam Proses Pembelajaran*. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan. 2020. Vol. 4 (3) hal. 533-538

senang dan nyaman saat menggunakan Google Classroom.²⁶ Dengan artian lain bahwa Google classroom lebih bisa dengan mudah diterima oleh para peserta didik, serta guru juga tidak terlalu kesulitan dalam mengelola kelas.

4.) Implementasi Pembelajaran Melalui WhatsApp Group

WhatsApp Messenger adalah aplikasi pesan untuk ponsel cerdas. WhatsApp Messenger merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa pulsa, karena WhatsApp Messenger menggunakan paket data internet. Aplikasi WhatsApp Messenger menggunakan koneksi internet 3G, 4G, atau Wifi untuk komunikasi data. Dengan menggunakan WhatsApp, kita dapat melakukan obrolan daring, berbagi file, bertukar foto, dan lain-lain.²⁷

WhatsApp dibuat oleh Brian Acton dan Jan Koum, yang sebelumnya karyawan di Yahoo. Rilis pertama kali pada Januari 2009 sebelum menjadi anak perusahaan dari Facebook pada tahun 2014-sekarang. WhatsApp Messenger adalah aplikasi pesan untuk ponsel cerdas. WhatsApp Messenger merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa pulsa, karena WhatsApp Messenger menggunakan paket data internet.²⁸ WhatsApp diluncurkan sebagai alternative SMS. Akan tetapi, pada saat ini aplikasi media

²⁶ Hilyah Ashoumi Dan Mochammad Syafiuddin Shobirin. *Penggunaan Google Classroom Pada Mata Kuliah Pai*. Journal Of Education And Management Studies. Vol. 2, No. 4, Agustus 2019. hal 29-34.

²⁷ Hartanto, AAT: " *Panduan Aplikasi Smartphone*", (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010). hal.100.

²⁸ <https://id.wikipedia.org/wiki/WhatsApp>. Diakses Pada 15 Desember 2021 Pukul 22:46

social WhatsApp bisa digunakan untuk mengirim dan menerima berbagai macam media dalam bentuk teks, foto, video, dokumen, dan lokasi, bahkan WhatsApp bisa digunakan untuk melakukan panggilan suara atau panggilan video. Pesan dan panggilan yang menggunakan WhatsApp dapat diamankan dengan enkripsi end-to-end, sehingga keamanannya terjamin dan tidak ada pihak ketiga yang akan tahu privacy masing-masing individu. Salahsatu fitur baru yang diberikan oleh WhatsApp adalah WhatsApp Story. Selain itu WhatsApp mempunyai fitur yang bisa menghapus pesan baik dipengirim maupun penerima pesan, sehingga pesan yang tidak kita inginkan dikirim bisa ditarik/dihapus kembali tanpa diketahui oleh penerima pesan.

Dengan banyaknya media teknologi informasi dan komunikasi. Kama dari itu peneliti menggunakan media whatsapp dan google classroom. Hal ini dikarenakan media whatsapp dan google classroom lebih sesuai dengan kondisi dan lokasi yang ada dilapangan penelitian.

2. Tinjauan tentang Peran Guru

Peran guru Aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan suatu peranan yang sesuai dengan karakternya.²⁹ Letak penempatan hak dan kewajiban adalah pada dunia pendidikan. Menurut Peran Guru Menurut Hamalik, Guru dapat melaksanakan perannya, yaitu:³⁰

²⁹ Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002) hal.243

³⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hal.9

- 1) Sebagai fasilitator, yang menyediakan kemudahan-kemudahan bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar,
- 2) Sebagai pembimbing, yang membantu siswa mengatasi kesulitan dalam proses belajar,
- 3) Sebagai penyedia lingkungan, yang berupaya menciptakan lingkungan yang menantang siswa agar melakukan kegiatan belajar,
- 4) Sebagai komunikator, yang melakukan komunikasi dengan siswa dan masyarakat
- 5) Sebagai model, yang mampu memberikan contoh yang baik kepada siswanya agar berperilaku yang baik, Sebagai evaluator, yang melakukan penilaian terhadap kemajuan belajar siswa,
- 6) Sebagai Evaluator, yang melakukan penilaian terhadap kemajuan siswa
- 7) Sebagai inovator, yang turut menyebarluaskan usaha-usaha pembaruan kepada masyarakat,
- 8) Sebagai agen moral dan politik, yang turut membina moral masyarakat, peserta didik, serta menunjang upaya-upaya pembangunan
- 9) Sebagai agen kognitif, yang menyebarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan masyarakat,
- 10).Sebagai manajer, yang memimpin kelompok siswa dalam kelas sehingga proses pembelajaran berhasil."

Dari pengertian diatas bahwa guru merupakan seseorang yang penting dalam berjalannya proses kegiatan belajar mengajar. Karena guru merupakan central penentu arah pembelajaran.

3. Tinjauan tentang Kemampuan Adaptasi

Kemampuan dalam artian KBBI berasal dari kata mampu yang berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan, dan dapat melakukan sesuatu.³¹ Kemampuan dalam lingkup ini hanya terbatas pada subjek peserta didik. Sedangkan adaptasi adalah kemampuan makhluk untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.³² Sedangkan menurut Fatimah kemampuan adaptasi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis, merupakan struktur jasmani, kondisi yang primer dari tingkah laku yang penting bagi proses penyesuaian diri. Sedangkan faktor psikologis meliputi pengalaman, aktualisasi diri, frustrasi, dan depresi.³³ faktor-faktor tersebut nantinya yang akan menjadi pengaruh terbesar berhasilnya pembelajaran

Menurut Jamaluddin, adaptasi disebut sebagai proses dinamika yang berkesinambungan yang dituju oleh seseorang untuk mengubah tingkah lakunya, supaya muncul hubungan yang selaras antara dirinya dengan lingkungannya.³⁴ Hubungan yang seimbang akan bisa memunculkan ikatan antara diri seseorang dengan lingkungannya. Sedangkan Sunarto dan Hartono mengatakan bahwa penyesuaian diri adalah proses bagaimana individu mencapai keseimbangan diri dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan

³¹ Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008) Hal. 979

³² Yani Sukis, *Mari Belajar Ilmu Alam Sekitar 3* (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal. 53

³³ Fatimah, E. *Psikologi Perkembangan Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010). Hal.199

³⁴ Syaikh M.Jamaluddin, *Psikologi anak dan Remaja Muslim*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hal.15

lingkungan.³⁵ Keseimbangan hidup dengan mengelola waktu ataupun perencanaan kegiatan sangat penting dalam proses adaptasi. Dalam hal ini pembelajaran akan berjalan sesuai tujuan jika adaptasi yang dilakukan oleh peserta didik berjalan dengan tepat sesuai proses yang dijalani.

Dari pengertian diatas ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan adaptasi peserta didik. Khususnya dalam kegiatan belajar mengajar melalui media teknologi informasi dan komunikasi mata pelajaran pendidikan agama Islam. Selain itu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran menggunakan media teknologi informasi dan komunikasi yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung

- a. Faktor pendukung adalah semua faktor yang sifatnya turut mendorong, menyokong, melancarkan, menunjang, membantu, mempercepat dan sebagainya terjadinya sesuatu.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata faktor diartikan sebagai berikut:³⁶

1. Keadaan, hal atau peristiwa yang ikut mempengaruhi atau menyebabkan terjadinya sesuatu.
 2. (bilangan) Diartikan sebagai bulangan atau pun bangunan yang adalah hasil dari perbanyakan.
- b. Faktor penghambat adalah semua jenis faktor yang sifatnya menghambat (menjadikan lambat) atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu. Sementara arti dari penghambat adalah sesuatu yang sifatnya

³⁵ Sunarto dan Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.222

³⁶ Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008) Hal. 405

menghambat. Hambat sendiri maksudnya adalah membuat sesuatu hal bisa perjalanan, pekerjaan dan semacamnya menjadi tidak lancar, lambat atau tertahan. Sedangkan kata pendukung dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang sifatnya, menunjang, membantu dan lain sebagainya.

Menurut Sugihartono, dkk. terdapat 2 faktor yang mempengaruhi belajar yaitu, faktor internal dan faktor eksternal:³⁷

- a. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu yang sedang belajar. Faktor Internal meliputi faktor jasmaniah dan faktor psikologis.
 1. Faktor Jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 2. Faktor psikologi meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan.
- b. Faktor eksternal yang berpengaruh dalam kesulitan belajar meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan masyarakat.
 1. Faktor keluarga dapat meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
 2. Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi antar siswa, disiplin sekolah, Ajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran,keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

³⁷ Sugihartono dkk. *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: UNY Press,2007) hal. 76

3. Faktor masyarakat dapat berupa kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan dalam masyarakat, dan media massa

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berupa karya ilmiah, thesis, atau dari sumber lain yang digunakan untuk melakukan perbandingan dengan penelitian lain. Berdasarkan pemaparan fokus penelitian yang akan dilakukan, peneliti menemukan beberapa penelitian yang masih memiliki keterkaitan persamaan maupun perbedaan dengan judul peneliti, antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Ucik Fadlilatur Rohmah program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2020 dengan judul “Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo”. Hasil Penelitiannya adalah 1) Inovasi pembelajaran berbasis teknologi informasi berupa: Power Point yang membuat pendidik agar lebih terstruktur dalam menyampaikan materi, E learning menambah inovasi dan juga sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran PAI, Pemanfaatan video sebagai media pembelajaran yang bisa digunakan pendidik untuk menyampaikan isi serta menyampaikan hikmah yang terkait dengan materi, internet sebagai sumber pembelajaran sekaligus sumber literature. 2) Peran inovasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI sebagai media pembelajaran PAI yang

memudahkan peserta didik dalam memahami materi, memudahkan pendidik dalam penyampaian hikmah materi yang telah disampaikan. 3) Faktor pendukung ialah kemampuan guru yang cukup di bidang Teknologi Informasi, sarana dan prasarana yang mendukung, dukungan dari kepala madrasah. Sedangkan faktor penghambat keterbatasan kemampuan pendidik dalam inovasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI ini, kurangnya pemeliharaan sarana dan prasarana yang tersedia.

2. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Muslihat Anwar program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Mataram tahun 2020 dengan judul “Strategi Guru PAI Dalam Memanfaatkan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Kelas XII di SMAN 1 Gerung Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.” Hasil dari penelitiannya adalah 1) jenis-jenis media TIK yang digunakan dalam proses pembelajaran meliputi laptop, LCD Proyektor, audio, jaringan internet/hotspot wifi handphone android. 2) Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB), yaitu menekankan kepada kemampuan berfikir siswa. 3) Faktor pendorong dalam pemanfaatan media TIK dalam proses pembelajaran diantaranya adalah fasilitas yang sudah tersedia di sekolah serta guru PAI yang tidak gaptek. Sebagian besar siswa-siswi sudah bisa mengoperasikan media. Sedangkan faktor penghambatnya adalah tidak semua guru, khususnya guru PAI menggunakan media TIK

dalam pembelajarannya. siswa yang tidak mempunyai handphone android karena keadaan ekonomi keluarganya yang lemah, ada juga siswa-siswi berasal dari pegunungan yang sulit untuk mengakses internet.

3. Skripsi yang ditulis oleh Della Fahyana program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu tahun 2021 dengan judul “Pemanfaatan Media Audio-Visual-Aids (AVA) Pada Pembelajaran PAI Sistem Daring Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 1 Kota Bengkulu.” Hasil Penelitiannya adalah 1) pemanfaatan media audio-visualaids dalam proses pembelajaran sangatlah penting: a) kuantitas guru yang menggunakan AVA selama daring, b) kualitas penggunaan sangat menguntungkan bagi guru dalam menyampaikan materi, c) ketertarikan siswa terhadap media AVA, d) kendala di siswa karena ruang penyimpanan hp yang kurang memadai untuk melihat media yang dikirimkan oleh guru, e) kelebihan dapat didengar maupun dilihat oleh siswa kapan saja, sedangkan tidak ada kekurangan media karena materi dapat disajikan lebih menarik dan suasana jadi lebih efektif. 2) Faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan media audio-visualaids dalam proses pembelajaran, a) pemerintah maupun sekolah memfasilitasi guru dan siswa dengan memberikan bantuan kuota gratis, sekolah juga memberikan pelatihan-pelatihan kepada para guru, b) faktor penghambat belum terbiasanya dengan penerapan perubahan system pembelajaran dengan beragam aplikasi pembelajaran maupun media pembelajaran, sinyal dan kuota yang terbatas dan masih banyak siswa yang mengabaikan tugas dari guru.

4. Skripsi yang ditulis oleh Abdul Rohim Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung tahun 2016 dengan judul “Pemanfaatan Media Berbasis Tehnologi Informasi Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Agama Islam di MAN 2 Tulungagung”. Hasil Penelitiannya adalah 1) Guru dalam pembelajaran agama Islam memilih media yang tepat dengan memadukan penyampaian materi menggunakan media berbasis komputer dan internet untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Cara guru dalam memanfaatkan komputer dan dengan cara menyesuaikan materi dengan media, memilih media yang tepat. 2) Kelebihan Pemanfaatan Komputer dan Internet diantaranya: lebih menyenangkan dan digemari siswa, lebih mudah menyampaikan materi bagi guru. Adapun kekurangannya media Komputer dan internet yaitu; ketergantungan pada internet bagi guru, sehingga guru lalai dengan peran utamanya. dan guru fiqih yang memanfaatkan komputer dan Internet masih sedikit.
5. Skripsi yang ditulis oleh Hikmatunazilah program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Tahun 2020 dengan judul “Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi”. Hasil penelitiannya adalah 1) Media pembelajaran, sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, memiliki beberapa manfaat, di antaranya a) Pengajaran lebih menarik perhatian pembelajar sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; b) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat dipahami sehingga dapat dipahami pembelajar,

serta memungkinkan pembelajar menguasai tujuan pengajaran dengan baik;

c) Metode pembelajaran bervariasi, tidak hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan pengajar, pembelajar tidak bosan, dan pengajar tidak kehabisan tenaga. 2) multimedia memiliki andil untuk menjelaskan hal-hal yang abstrak dan menunjukkan hal-hal yang tersembunyi. Dalam hal ini pendidikan harus mampu menyiapkan sumber daya manusia yang tidak hanya sekedar sebagai penerima arus informasi global, tetapi juga harus memberikan bekal kepada mereka agar dapat mengolah, menyesuaikan, dan mengembangkan segala hal yang diterima melalui arus informasi itu, yakni manusia yang kreatif dan produktif.

Berdasarkan penelitian di atas dapat memberikan informasi bagi peneliti bahwa dalam pemanfaatan media teknologi informasi dan komunikasi memiliki macam-macam penggunaan sesuai dengan kebijakan guru. Media yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan adaptasi peserta didik disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga. Dengan demikian berdasarkan pemaparan di atas memberikan pengetahuan kepada peneliti bahwa pemanfaatan media teknologi informasi dan komunikasi berbeda-beda.

Untuk mempermudah pembacaan penelitian terdahulu, khususnya berkaitan dengan perbandingan antara penelitian yang hendak dilaksanakan dalam skripsi ini dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh beberapa peneliti terdahulu. Maka peneliti meringkas aspek-aspek utama sesuai dengan tabel 1.1 ini, yaitu khususnya membahas mengenai perbedaan serta persamaanya, sehingga diharapkan akan memunculkan pola pandang yang baru, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu
dengan Penelitian Sekarang**

No.	Identitas Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo Oleh Ucik Fadlilatur Rohmah	a. Dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang pembelajaran berbasis Teknologi Informasi b. Dalam penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif	a. Dalam penelitian ini memiliki hasil penelitian yang berfokus pada Inovasi pembelajaran guna meningkatkan kualitas mutu pembelajaran, sedangkan penulis lebih mengarah kepada meningkatkan adaptasi peserta didik b. Dalam penelitian ini mengambil obyek di MAN Sidoarjo, sedangkan penulis mengambil obyek di SMK Sore Tulungagung
2.	Strategi Guru PAI Dalam Memanfaatkan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Kelas XII di SMAN 1 Gerung Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat Oleh Muhammad Muslihat Anwar	a. Dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi b. Dalam penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif	a. Dalam penelitian ini berorientasi pada strategi guru dalam menggunakan media TIK, sedangkan penulis lebih mengangkat permasalahan mengenai pemanfaatan TIK sebagai media untuk meningkatkan kemampuan adaptasi b. Dalam penelitian ini mengambil obyek pada kelas XII di SMAN 1 Gerung Lombok Barat, sedangkan penulis mengambil obyek di SMK Sore Tulungagung
3.	Pemanfaatan Media Audio-Visual-Aids (AVA) Pada Pembelajaran PAI Sistem Daring Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 1 Kota Bengkulu Oleh Della Fahyana	a. Dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang pemanfaatn media secara daring b. Dalam penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif	a. Dalam penelitian ini focus penelitian pada media audio visual, sedangkan penulis lebih berfokus pada aplikasi-aplikasi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan adaptasi b. Dalam penelitian ini mengambil obyek di SMKN 1 Kota Bengkulu, sedangkan penulis mengambil obyek di SMK Sore Tulungagung

4.	Pemanfaatan Media Berbasis Tehnologi Informasi Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Agama Islam di MAN 2 Tulungagung Oleh Abdul Rohim	<p>a. Dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang pemanfaatan media TIK</p> <p>b. Dalam penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif</p>	<p>a. Dalam penelitian ini berorientasi pada penggunaan computer dan internet pada proses pembelajarn offline, sedangkan peneliti meorientasikan pada penggunaan media dalam pembelajaran online</p> <p>b. Dalam penelitian ini mengambil obyek di MAN 2 Tulungagung, sedangkan penulis mengambil obyek di SMK Sore Tulungagung</p>
5.	Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Tehnologi Informasi Oleh Hikmatunazilah	<p>a. Dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang pemanfaatan media TIK dalam pembelajaran</p>	<p>a. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data deskriptif dan analisis data inferensi, sedangkan penulis menggunakan pendekatan kualitatif</p> <p>b. Dalam penelitian ini berfokus pada penggunaan media informasi dan komunikasi saja, sedangkan peneliti berfokus untuk meningkatkan kemampuan adaptasi peserta didik</p> <p>c. Dalam penelitian ini menggunakan Obyek PAI secara umum, sedangkan penulis mengambil obyek di SMK Sore Tulungagung</p>

Berdasarkan ulasan penelitian terdahulu dapat memberikan informasi kepada peneliti bahwa pemanfaatan media teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran pendidikan agama islam pada berbagai satuan pendidikan memiliki berbagai macam perbedaan. Mengacu pada tabel penelitian terdahulu tersebut, pertama peneliti akan mengulas garis besar mengenai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pemanfaatan media teknologi informasi dan komunikasi. Tentu saja dengan menggunakan media yang tepat diharapkan peserta didik akan meraih salah satu tujuan belajar dalam pembelajaran, yaitu

keberhasilan belajar. Tidak hanya itu, peneliti juga ingin mengetahui pengelolaan media teknologi informasi dari peserta didik yang dilakukan oleh guru PAI yakni tentang penggunaan untuk meningkatkan adaptasi peserta didik melalui media-media teknologi informasi dan komunikasi seperti Google classroom, Whatsap Group serta faktor penghambat dan fcktor pendukung.

Ulasan yang kedua, letak keterbaharuan penelitian ini dengan membandingkan dengan penelitian terdahulu yang ada yaitu terfokus pada mata pelajaran pendidikan agama islam yang mana mata pelajaran tersebut juga identik dengan pengetahuan agama, tingkah laku dan norma-norma. Dalam penelitian ini juga membahas tentang penggunaan media google classroom, whatsapp group serta faktor penghambat dan faktor pendukung.

Dengan demikian, diharapkan kajian dalam penelitian ini dapat mengupas seputar hal tersebut. Pemanfaatan media teknologi informasi dan komunikasi dapat memicu prestasi belajar peserta didik, mampu mengelola media dengan baik. Meliputi; google classroom, whatsapp group, faktor penghambat dan faktor pendukung Sehingga akan memunculkan pandangan-pandangan baru mengenai peningkatan adaptasi peserta didik belajar dari peserta didik.

C. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan suatu langkah atau cara berfikir yang dilaksanakan dalam suatu penelitian untuk mengkaji bahasan yang ada dalam penelitian, terdiri dari konsep utama hingga rincian rumusan masalah yang diangkat.³⁸ Dengan adanya paradigma penelitian diharapkan akan mampu

³⁸ Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, dan Aplikasi*. (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017), hal. 2

memberikan garis besar dari gambaran umum dari rancangan penelitian yang dilaksanakan secara menyeluruh. Ini akan memudahkan peneliti guna menentukan langkah dan tahapan yang dilaksanakan dalam penelitian.

Peneliti mengadakan penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan agama islam melalui media teknologi informasi dan komunikasi di SMK Sore Tulungagung, karena pada pembelajaran daring sekarang ini peserta didik cenderung bermalas-malasan dan menurunnya kemampuan adaptasi untuk belajar. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana strategi yang diterapkan dalam pembelajaran daring, yang meliputi dari penggunaan media google classroom, whatsapp group, serta faktor penghambat dan faktor pendukung untuk meningkatkan kemampuan adaptasi pada peserta didik.

Pemilihan media belajar peserta didik menjadi salah satu hal atau aspek terpenting yang menjadi dasar seorang guru dalam mengarahkan kegiatan belajar mengajar bagi peserta didik. Kemudian, dengan adanya pemilihan media belajar yang sesuai tersebut diharapkan akan memicu prestasi belajar peserta didik, yang mana hal itu turut dipangaruhi oleh kenyamanan belajar pada peserta didik yang semangat dalam mengikuti pembelajaran, mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, mengikuti ujian sesuai dengan strategi yang ditetapkan oleh guru.

Tujuan penelitian ini diharapkan mampu mendeskripsikan tentang proses pelaksanaan pembelajaran PAI melalui Google classroom, whatsapp group, serta faktor penghambat dan faktor pendukung untuk meningkatkan kemampuan adaptasi peserta didik di SMK Sore Tulungagung. Berdasarkan alasan tersebut dalam penelitian ini kemudian membahas mengenai bagaimana proses pelaksanaan

pembelajaran PAI melalui Google classroom, Whatsapp Group, serta faktor penghambat dan faktor pendukung yang dilaksanakan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan adaptasi peserta didik di SMK Sore Tulungagung. Dengan harapan meningkatnya kemampuan adaptasi peserta didik yaitu setidaknya menggunakan metode mengajar yang tidak membosankan, pemilihan media belajar yang tepat dan pemberian tugas yang tidak memberatkan.

2.2 Gambar Bagan Paradigma Penelitian

